

**PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM
PENDIDIKAN ISLAM**

Miftahul Janah¹, Muhibbah², Raihana Zakira³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: 2310116120002@mhs.ulm.ac.id, 2310116220003@mhs.ulm.ac.id,
2310116220029@mhs.ulm.ac.id

Abstract: The role of parents in educating children is certainly very important. Parents are the first madrassa for their children, they are responsible for educating their children about moral values, social norms and a good way of life. Likewise, in Islamic education, parents convey duties and instill commendable behavior in various aspects of life. In Islamic education, parents have a duty that cannot be ignored, and there are things that need to be considered in educating children to become Muslims based on the teachings of the Al-Quran and the Hadith of the Prophet SAW. Parents must also pay attention to the following factors which often hamper children's growth and development: Lack of use of free time, the enjoyment of playing without time limits, and the enjoyment of relaxing, especially when studying. The problem formulation is as follows. About what children's education is like according to the Koran and Al-Sunnah, what are the main responsibilities of parents towards their children, and what factors influence the Islamic generation. Children are a precious gift from Allah that are entrusted to their parents, and they are the ones who will be responsible in the afterlife. Therefore, parents have a sacred duty to guide, protect, educate, care for and educate their children with love and responsibility. The main task of parents is to instill in their children noble morals and ethical behavior. Parents must be careful to ensure that their children and other family members fulfill their obligations as Muslims.

Keywords: Parents, Education, Children

Abstrak: Peran orang tua dalam mendidik anak tentulah sangat penting. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, mereka bertanggung jawab untuk mendidik tentang nilai moral, norma sosial, dan cara hidup yang baik. Begitu pula dalam pendidikan beragama Islam, orang tua menyampaikan tugas dan menanamkan perilaku terpuji dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pendidikan Islam, orang tua mempunyai tugas yang tidak bisa diabaikan, dan ada hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak menjadi muslim berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Orang tua juga harus memperhatikan faktor-faktor berikut ini yang sering menjadi penghambat tumbuh kembang anak: Kurangnya pemanfaatan waktu luang, nikmatnya bermain tanpa batas waktu dan nikmatnya bersantai terutama saat belajar. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut. Tentang seperti apa pendidikan anak menurut Al-Quran dan Al-Sunnah, apa saja yang menjadi tanggung jawab utama orang tua terhadap anaknya, dan apa saja faktor yang mempengaruhi generasi Islami. Anak merupakan anugerah berharga dari Allah yang dititipkan kepada orang tuanya, dan merekalah yang akan bertanggung jawab di akhirat. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tugas suci untuk membimbing, melindungi, mendidik, merawat dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Tugas utama orang tua adalah menanamkan pada anak-anaknya akhlak mulia dan perilaku beretika. Orang tua harus berhati-hati untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dan anggota keluarga lainnya memenuhi kewajiban mereka sebagai Muslim.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan, Anak

A. Pendahuluan

Dalam Islam, Selain menyediakan kebutuhan tubuh dan emosional anak-anak mereka, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka menuju kehidupan kejujuran moral dan ketaatan kepada Allah SWT. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad (SAW) mewujudkan tanggung jawab ini. Menggarisbawahi peran krusial orang tua dalam membentuk generasi penerus umat Islam.

Mengingat berbagai pengaruh luar dan dilema moral yang harus dihadapi anak-anak saat ini, orang tua memainkan peran penting dalam menetapkan prinsip-prinsip Islam dan membantu anak-anak mereka untuk menjadi orang dewasa yang lurus secara moral. Sebagai contoh bagaimana orang tua Muslim harus membesarkan anak-anak mereka dengan kasih sayang, pertimbangkan bagaimana Nabi (saw)

memperlakukan anak-anak dengan kesukaan seperti itu. Hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak-anak sebagian besar dibentuk oleh kasih sayang. Anak-anak yang menerima kasih sayang yang nyata dan penuh kasih akan merasa dihargai dan dicintai, yang akan membantu mereka tumbuh bahagia dan percaya diri.

Islam menyatakan bahwa jika anak-anak dibesarkan dalam suasana yang menawarkan kemungkinan untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi agama mereka, maka kemampuan tersebut akan berkembang (Pulungan 2018). Anak-anak pertama kali tumbuh dalam keluarga mereka, di mana mereka dipengaruhi oleh orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Ini adalah waktu yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak — mungkin salah satu yang paling penting. Apa yang diajarkan kepada anak muda pada usia ini akan tertanam dalam pribadi dan jiwanya.

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka secara moral. Dalam sebuah buku berjudul Marzuki, Ibnu Qoyyim mengklaim bahwa orang tua dan guru memiliki kewajiban kepada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan mereka. Karena anak-anak memandang orang tua mereka sebagai panutan. Untuk membesarkan generasi orang yang jujur secara moral, orang tua harus memiliki watak yang baik atau standar moral yang tinggi.

Pendidikan agama sejak dini merupakan upaya yang sangat esensial dilakukan oleh setiap orang tua, dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membesarkan generasi yang layak. Perilaku anak-anak, potensi yang mereka miliki sejak lahir, dan upaya untuk menghasilkan generasi terbaik semuanya dipengaruhi secara positif oleh pendidikan agama. Selanjutnya, anak-anak yang menerima pendidikan agama akan siap untuk menghadapi efek dari dunia modern. Selain itu, ada banyak liputan pers tentang kekerasan, kenakalan, dan bahkan pelanggaran pidana seperti pembunuhan.

Pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses menanamkan nilai-nilai luhur Islam untuk mengantarkan individu menuju kebahagiaan duniawi dan akhirat. Upaya mulia ini membutuhkan bimbingan dan arahan menyeluruh dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat. Keluarga bagaikan madrasah pertama bagi anak, di mana pondasi pendidikan. Dan karakter mulai terbangun. Peran penting orang tua, khususnya ibu sebagai pengatur rumah tangga dan mitra seajarani, sangatlah penting. Ibu yang bijaksana mampu menciptakan surga di rumah, menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga. Sebagai teladan utama, kedua orangtua harus senantiasa menunjukkan perilaku terpuji dalam bertutur kata dan bertindak. Segala interaksi dan aktivitas di lingkungan keluarga, sekecil apapun, akan membekas dalam

memori anak dan juga mempengaruhi perkembangan karakternya. Untuk alasan ini, sangat penting bahwa orang tua terus-menerus menilai diri mereka sendiri dan berusaha untuk memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka.

Sekolah melengkapi pendidikan Islam yang diperoleh di lingkungan keluarga. Di sini, mereka tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum dan agama saja, tetapi akan diajarkan juga bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangatlah penting dalam mengarahkan proses belajar mengajar dan menumbuhkan karakter positif pada anak didik. Kapasitas untuk membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan berasal dari guru yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang psikologi anak. Agar dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, materi yang disampaikan juga harus kaya akan narik dan relevan dengan situasi sehari-hari. Hubungan positif dengan teman sekelas di sekolah juga berdampak pada bagaimana anak-anak mengembangkan karakter mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi antar siswa.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan arah dan dukungan terhadap pendidikan Islam anak. Lingkungan sosial yang positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama akan mendorong anak untuk berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Organisasi-organisasi keagamaan dan kemasyarakatan juga dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatankegiatan mendidik dan pembinaan karakter bagi anak-anak. Contohnya pengajian anak, pembinaan remaja masjid, dan pelatihan keterampilan.

Pendidikan Islam yang ideal tercapai melalui kolaborasi erat antara masyarakat, sekolah, dan keluarga. Masing-masing dari ketiga pilar ini mendukung dan memperkuat yang lain. Orang tua di rumah menanamkan nilai-nilai dasar Islam dan membimbing karakter anak. Di sekolah, anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bersosialisasi yang positif. Sedangkan, masyarakat menyediakan lingkungan yang kondusif dan suportif bagi tumbuh kembang anak. Dengan bekerja sama dan berkomitmen bersama, kita dapat mewujudkan generasi unggul yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap dalam membangun bangsa yang lebih maju dan sukses.

Keluarga bagaikan madrasah pertama bagi anak, di mana pondasi pendidikan dan karakter mulai terbangun. Peran penting orang tua, khususnya ibu sebagai pengatur rumah tangga dan mitra sejawat, sangatlah penting. Ibu yang bijaksana mampu menciptakan surga di rumah, menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi

seluruh anggota keluarga. Sebagai teladan utama, kedua orangtua harus senantiasa menunjukkan perilaku terpuji dalam bertutur kata dan bertindak. Segala interaksi dan aktivitas di lingkungan keluarga, sekecil apapun, akan membekas dalam memori anak dan juga mempengaruhi perkembangan karakternya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu mengevaluasi diri dan berupaya menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Sekolah melengkapi pendidikan Islam yang diperoleh di lingkungan keluarga. Di sini, mereka tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum dan agama saja, tetapi akan diajarkan juga bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangatlah penting dalam mengarahkan proses belajar mengajar dan menumbuhkan karakter positif pada anak didik. Guru yang memiliki kemampuan dan memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi anak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Materi pelajaran yang disampaikan pun perlu dikemas dengan menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya di sekolah turut mempengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menanamkan. Nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi antar siswa.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan arah dan dukungan terhadap pendidikan Islam anak. Lingkungan sosial yang positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama akan mendorong anak untuk berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Organisasi-organisasi keagamaan dan kemasyarakatan juga dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mendidik dan pembinaan karakter bagi anak-anak. Contohnya pengajian anak, pembinaan remaja masjid, dan pelatihan keterampilan.

Pendidikan Islam yang ideal tercapai melalui kolaborasi erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pilar ini saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain. Orang tua di rumah menanamkan nilai-nilai dasar Islam dan membimbing karakter anak. Di sekolah, anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bersosialisasi yang positif. Sedangkan, masyarakat menyediakan lingkungan yang kondusif dan suportif bagi tumbuh kembang anak. Dengan bekerja sama dan berkomitmen bersama, dapat mewujudkan generasi unggul yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap dalam membangun bangsa dan negara yang maju dan sejahtera.

B. Kajian Teori

Pendidikan Islam yaitu tahapan berlangsungnya pengetahuan dan nilai - nilai Islami terhadap anak dengan cara bimbingan, pembelajaran, kebiasaan, pengawasan, serta pengembangan dirinya untuk mencapai keselarasan hidup di dunia maupun di akhirat. (Ramayulsi, 2013).

"Orangtua merupakan kedua pribadi yang berbeda, dimana mereka sudah menjadi bagian dari kehidupan bersama dengan memegang pendapat, perspektif, dan menjalani rutinitas sehari-hari." (Gunarsa, 1976). Sebagai orangtua, mereka menjalin kehidupan rumah tangga pastinya mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang hakiki sebagaimana diuraikan sebagai berikut. Satu, mengandung dan melahirkan. Dua, merawat dan membesarkan. Tiga, Membimbing dan mengantarkan menuju kedewasaan yang berlandaskan nilai-nilai mulia. Penting bagi orang tua untuk mengenali dan mengembangkan potensi anak, menjadi teladan yang baik, dan membimbing mereka dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Anak-anak dengan berbagai bakat dan keinginan adalah anugerah yang luar biasa yang harus dijaga dan dipelihara.

Anak merupakan individu yang masih dalam tahap pengembangan dan pendidikan. Orang tua, yang biasanya dikenal sebagai ibu dan bapak, mereka adalah pilar utama pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, meliputi pendidikan moral, membina, memotivasi, dan membesarkan minat belajar mereka. Dalam mendidik anak, orang tua juga memiliki aspek, seperti:

1. Pendidikan moral dan pembentukan kepribadian asal.
2. Membantu anak dalam pembelajaran daring di rumah.
3. Menjadi pembimbing belajar di rumah.
4. Memberikan dorongan dan dukungan pada mereka agar dapat meningkatkan kemajuan dan pencapaian baru.
5. Menjadi tempat ruang diskusi terkait yang dihadapi pada kendala anak.
6. Memberikan panduan dan dukungan kepada anak-anak untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Selain itu, orang tua juga harus menggambarkan pentingnya konsistensi dalam menerapkan metode pembiasaan agar menjadi efektif dalam membentuk kebiasaan anak. Ibu dan Bapak juga penting untuk mengadaptasi kebutuhan anaknya yang berubah-ubah, seperti kebutuhan makanan yang penuh nutrisi,

membimbing anak menjadi pribadi beriman dan berakhlak mulia serta membangun emosional bersama anak. Masa depan anak bergantung pada peran orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing mereka dengan penuh tanggung jawab.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi kajian pustaka kualitatif untuk pengumpulan data atau bahan yang relevan dengan peran orang tua dalam pendidikan Islam terhadap anak. Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah dilakukan dengan membaca, mencatat dan menggali lebih dalam suatu permasalahan yang berdasarkan riset, teori, literatur atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, di dalam penelitian kualitatif umumnya mengacu pada teori-teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dilakukan secara mendalam melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat non-angka yang diteliti, serta melibatkan pemahaman yang mendalam untuk memahami suatu permasalahan yang berdasar pada informasi atau fakta-fakta di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang serta perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975). Dengan demikian, kajian pustaka dimanfaatkan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini. Kajian pustaka kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji dapat dijawab melalui penelitian pustaka, menggali lebih dalam fakta di lapangan, dan dapat dipercaya dalam menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, kajian pustaka dimanfaatkan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini.

D. Pembahasan

Dalam buku Ahmad Tafsir Metodologi Pengajaran Islam, orang tua menjelaskan bahwa orang tua adalah “paling penting dan paling utama”, karena pengaruhnya yang besar terhadap perkembangan kepribadian anaknya. Karena pentingnya bagi anak, merekalah yang pertama kali mendidik. Ahmad Tafsir menggambarkan ikatan di antara anak dan orang tua “berakar cinta” (2008).

Orang tua dikenal sebagai individu ikut serta dalam pengurusan rumah tangga atau keluarga. Biasanya, ayah dan ibu sama-sama terlibat dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Selain meletakkan dasar dan melahirkan anak, orang tua juga mengajarkan anak-anak mereka nilai memiliki pengabdian yang mendalam kepada Allah dan beramal shaleh. Tanggung jawab individu dan keluarga terhadap pendidikan anak dan remaja adalah Allah.. Sebutkan dalam firmanNya QS. At-Tahrim ayat 6

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Sesuai ajaran Islam, unit keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang berperan sebagai pendidik. Orang tua ini dikaruniai oleh Allah SWT dengan naluri bawaan sebagai orang tua, yang memungkinkan mereka merasakan cinta terhadap anak-anaknya dan memikul tanggung jawab moral dalam membimbing, memberi petunjuk, membesarkan, mendidik, dan melindungi mereka. Dalam lingkungan keluarga, ayah sebagai kepala rumah tangga memimpin dalam melaksanakan segala persiapan, undangan, dan bimbingan yang diperlukan bagi keluarga, termasuk pekerjaan rumah tangga dan nafkahnya. Seluruh keluarga, bersama-sama atau sendiri-sendiri, secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial lainnya, yang dianggap sebagai aspek integral dari interaksi pendidikan keluarga. Pembentukan kepribadian adalah tanggung jawab orang tua untuk membentuk kepribadian dan agama anak mereka. Menurut Ibnu Koim dalam buku Marzuki, orang tua dan pejabat pendidikan (mourabi) terutama bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Terutama pada anak yang masih dalam tahap awal perkembangan. Pada tahap awal tumbuh kembang anak, anak masih sangat rentan dan belum mampu mengembangkan dan menata moralitasnya sendiri, sehingga pendamping harus mengelola moralitas dan perilaku anak. Anak-anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan keteladanan (qudwa) yang bisa dijadikan teladan (ibid:71).

Orang tua diberkati dengan anugerah berharga berupa anak dari Allah, dan sudah menjadi tugas ilahi mereka untuk mengasuh dan membimbing mereka dalam perjalanan hidup. Perlindungan, perawatan, dan pendidikan anak dipercayakan kepada orang tua, yang diharapkan untuk melaksanakan tugas ini dengan cinta dan tanggung jawab. Orang tua memiliki tugas sakral untuk memberikan cita-cita dan asas moral pada anak-anak mereka sebagai bagian dari tugas ini. Melalui bimbingan

merekalah anak-anak dan seluruh anggota keluarga didorong untuk menunaikan tugas dan kewajiban Islam mereka. Dalam QS. Thaha ayat 132:

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”

Tanggung jawab di pendidikan Islam untuk anak-anak adalah kewajiban yang orang tua tidak boleh mengelak. Untuk melahirkan generasi ditetapkan pada nilai nilai Islam, ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan. Ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi memberikan bimbingan berharga dalam mengasuh anak sejak usia muda. Dengan mengikuti pedoman ini, kita dapat memastikan perkembangan anakanak kita dengan baik dan menanamkan ajaran Islam kepada mereka. Berikut beberapa poin penting yang bisa diterapkan:

1. Menanamkan Keimanan dan Ketaatan kepada Allah SWT
Orang tua bisa mulai mengajarkan kepada anak tentang keberadaan Allah SWT sejak dini, membiasakan mereka untuk mengucapkan kalimat-kalimat tauhid serta doadoa sederhana. Mengisahkan kepada mereka cerita tentang para nabi dan orang-orang sholeh agar menjadi teladan bagi mereka.
2. Membiasakan Ibadah
Melatih untuk anak mengerjakan sholat dan puasa sesuai dengan kemampuan mereka, mulailah dengan gerakan sholat yang sederhana dan puasa di waktu yang singkat. Orang tua memberikan kesempatan bagi anak waktu belajar sambil bermain dan beri pujian atas usaha yang telah mereka lakukan.
3. Mencontohkan Akhlak yang Mulia
Orang tua merupakan role model utama bagi setiap anak, maka tunjukkan kepada mereka bagaimana perilaku yang baik seperti sholat tepat waktu, bersikap jujur, dan santun kepada orang lain. Anak akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada sekadar perkataan.
4. Menanamkan Kasih Sayang dan Kepedulian
Anak-anak harus memenuhi kebutuhan mereka dan diperlakukan dengan cinta dan kelembutan oleh orang tua mereka, baik secara fisik maupun emosional dan mengajarkan pentingnya berbagi dan tolong-menolong dengan orang lain.

5. Menjaga Lingkungan yang Islami

Dengan menciptakan lingkungan yang Islami di dalam rumah dan membiasakan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an serta hadis. Mengurangi paparan anak-anak terhadap media yang bertentangan dengan keyakinan Islam akan membantu menanamkan kesalehan pada mereka.

Karena Allah SWT. Memberikan anak-anak sebagai hadiah kepada dunia, orang tua mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk membesarkan mereka menjadi anak-anak yang baik atau sebaliknya. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan orang tua ketika datang ke pendidikan agama anak mereka di lingkungan rumah tangga adalah:

- 1) Orang tua hendaknya mempunyai akhlak yang baik atau Akhlakul Karimah (akhlak mulia) Karena orang tua adalah panutan utama dalam pertumbuhan pribadi anak dan dinanti-nantikan oleh anak-anak mereka. Karakteristik orang tua, meliputi sikap, kebiasaan berperilaku, dan gaya hidup, menjadi landasan pendidikan dan secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan keagamaan anak.
- 2) Hendaknya anak-anak diperlakukan dengan baik oleh orang tua mereka. Pada kenyataannya, sifat-sifat berikut mendefinisikan watak dan perilaku orang tua yang baik: (a) Senantiasa pancarkan kasih sayang yang tulus. (b) senantiasa menghargai/menghargai kepribadian anak; (c) bersedia menampung anak seperti biasa, dan (d) bersedia mendengarkan pendapat dan keluhan anak. € memaafkan dan meminta maaf atas kesalahan anak jika ibu dan ayah terbukti bersalah terhadap anak, dan (f) Pastikan untuk memberikan kesalahan anak pemikiran atau penjelasan yang tepat.
- 3) Sangat penting bagi orang tua untuk menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga, karena cinta mendorong perkembangan perilaku positif pada anak-anak.
- 4) Hendaknya anak-anak harus dibimbing, diinstruksikan, dan dilatih dalam prinsip-prinsip agama seperti ini oleh orang tua mereka yaitu: Akhlak terpuji (akhlak sederhana) seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerak), wudhu, shalat, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Dzikir, z, dll. Menjalin silaturahmi dengan sesama dan menahan diri dari melakukan apa pun yang dilarang Allah (Syamsu Yusuf, 2012).

Islam menasihati orang tua, baik ibu maupun ayah, untuk memberikan contoh spiritual yang baik bagi anak-anak mereka untuk diikuti dalam kehidupan rumah tangga mereka. Cara orang tua berperilaku berdampak pada cara anak-anak mereka berkembang sebagai individu, dan karakter moral orang tua juga berdampak. Dengan mencontoh perilakunya semaksimal mungkin, orang tua dapat meningkatkan ketaqwaan anaknya kepada Allah SAW yang merupakan modal sekaligus inspirasi bagi dirinya (Abdullah Idi dan Safarina Hd, 2015). Karena manusia tidak berdaya ketika mereka dilahirkan, tugas orang tua untuk memberikan pengasuhan terbaik bagi anak-anak mereka. Menjadi latar pendidikan awal yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan anak, orang tua mempunyai kewajiban sebagai berikut kepada anaknya:

1. Menyampaikan ilmu keislaman.
2. Tumbuhkan iman dalam jiwa anak anda
3. Ajari anak-anak Anda untuk mengikuti hukum agama setiap saat.
4. Mengembangkan anak menjadi akhlak mulia.

E. Faktor Yang Mempengaruhi

Al-Ghazali menentang determinisme biologis yang berlebihan, meyakini bahwa faktor keturunan hanya memiliki pengaruh kecil pada karakter dan potensi anak. Ia mengibaratkan hati anak bagaikan mutiara suci yang mudah dibentuk oleh berbagai pengaruh, menekankan peran penting orangtua bagaikan guru utama bagi anak dalam belajar moral dan agama (Marzuki, 2015).

Al-Ghazali juga mengakui adanya tahapan perkembangan anak yang berbeda-beda, sehingga metode pendidikan dan pengasuhan perlu disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Al-Jumbulati mendukung pandangan Al-Ghazali tentang fitrah suci dan potensi bawaan anak. Ia menekankan pengaruh lingkungan dalam membentuk karakter dan keyakinan anak, memberikan contoh bagaimana anak di lingkungan negatif cenderung berperilaku buruk (Ibid:75).

Al-Jumbulati meyakini bahwa pendidikan dan pengajaran yang tepat dapat membantu anak mencapai potensi terbaiknya, mencakup aspek moral, spiritual,

intelektual, dan emosional. Kebutuhan bermain merupakan faktor fundamental bagi anak untuk belajar, bersosialisasi, dan mengembangkan imajinasi. Orang tua perlu menyediakan waktu, ruang, dan sarana yang aman untuk anak bermain dengan teman sebaya atau melakukan aktivitas fisik yang positif. Paparan media yang berlebihan, terutama konten kekerasan atau pornografi, dapat berakibat negatif pada perkembangan mental dan emosional anak (Ibid:268).

Orang tua perlu mengawasi dan menyaring konten yang diakses anak, mendorong mereka memilih media yang edukatif dan sesuai usia. Pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menciptakan rasa tidak aman dan trauma pada anak, mengganggu perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Penting bagi orang tua untuk membangun keluarga hangat dan penuh cinta. Orang tua dan pengasuh bertugas untuk menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan kebiasaan yang baik sebagai bekal hidup anak di masa depan. Hal ini bisa dipraktikkan melalui contoh perilaku, teladan, dan bimbingan yang sabar dan penuh kasih sayang. Memahami tahapan perkembangan anak dan memperkuat komunikasi internal maupun eksternal dan positif bersama keturunan juga sangat penting (Syamsu Yusuf, 2012).

Dengan menerapkan pola asuh yang tepat dan penuh kasih sayang, orang tua dapat membantu perkembangan anak-anak mereka dengan mewujudkan diri sebagai pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat. Memahami pandangan Al-Ghazali dan Al-Jumbulati tentang pendidikan anak dapat memberikan panduan yang berharga bagi orang tua dalam membesarkan keturunan mereka. Ayah dan Ibu perlu terus belajar untuk mengembangkan diri agar memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka.

F. Kesimpulan dan Saran

Dilihat dari penjelasan yang sudah dibahas, diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya, maka dari itu, mereka mempunyai tanggung jawab untuk melindungi, mengawasi, memelihara dan membimbing keturunannya, khususnya dalam bidang agama. Orang tua yang berakhlak baik akan menjadi teladan dengan akhlak yang tepat bagi anaknya dan mendorong melatih serta mendidik anaknya untuk mengembangkan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, penulis memberikan kesimpulan pendidikan anak dalam Islam tidak terlepas dari peran sentral orang tua. Peran ini ditegaskan dalam berbagai sumber hukum Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad para ulama. Orang tua diamanahkan untuk menjadi pendidik utama dan pertama bagi keturunannya, menanamkan norma-norma dan moral agama, serta mengantarkan mereka menuju jalan yang benar. Tugas orang tua dalam mendidik anak diibaratkan seperti kompas yang menuntun arah. Mereka harus mampu membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan.

Orang tua dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan, seperti Membiasakan anak dengan ibadah wajib dan sunnah sejak dini, misalnya, mempelajari dan mengamalkan 5 rukun islam Lalu dapat mengajarkan anak tentang asma Allah, kisah-kisah para nabi, dan nilai-nilai moral Islam melalui cerita dan contoh nyata. Selain itu orangtua dalam mendidik keturunannya adalah agar dapat membentuk akhlak yang mulia seperti menanamkan rasa menghormati dan dan sayang kepada orang tua, guru, teman dan lain-lainnya. Selalu mengajarkan untuk berkata jujur, amanah, dan bertanggung jawab, dan mengajarkan untuk selalu bersabar, qanaah, dan syukur atas nikmat Allah SWT. Selain itu dapat membiasakan anak untuk selalu bertoleransi, saling membantu, dan menjauhi permusuhan. Perlu diingat bahwa setiap anak memiliki kelebihan, kekurangan, dan karakteristiknya sendiri. Orang tua harus memahami hal ini dan menyesuaikan pola asuh serta pendidikan mereka dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Sebagai orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik keturunan mereka. Sebagai Ayah dan Ibu yang baik harus menjadi panutan yang baik untuk anak-anaknya. Karena seorang anak belajar banyak dari apa yang orang tuanya kerjakan, sebagai orang tua yang baik dan bertanggung jawab, maka tunjukkan nilai-nilai agama dan moral. Anak-anak membutuhkan bimbingan dalam kehidupan mereka, orang tua diharapkan mampu untuk merealisasikan hal tersebut terhadap anak, agar membentuk akhlakul karimah pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahid, Abdul., Kamaruddin. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*. [https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-
liqo/article/download/148/131/573](https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/download/148/131/573).
- Peran Orang Tua dalam Konteks Islam*. [http://repository.uin-
suska.ac.id/24882/7/8.%20201795PAI-S2BAB%20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/24882/7/8.%20201795PAI-S2BAB%20II.pdf).
- Idi, Abdullah., Safarina, HD. (2015). *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mujib, Abdul., Mudzakir, Jusuf. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mansur. (2004). *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Bambang Syamsul Arifin. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hatta, Muhammad. (2010). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Ghazali*. Jambi: Sulthan Thaha Press IAIN STS Jambi.
- Daradjat, Zakiah. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.